

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memberikan banyak pengaruh perkembangan teknologi digital yang signifikan terhadap kehidupan manusia terlebih pada pedagogik seorang guru sehingga dapat memberikan kemampuan kerja yang dilandasi oleh pengetahuan. Hal ini mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Seorang calon guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran yang kreatif dan mengembangkan keterampilan digital secara efektif sehingga memenuhi semua aspek pendidikan terhadap kemampuan untuk mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, kualitas guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi salah satunya dalam penguasaan teknologi informasi dan Komunikasi (TIK). (Endang, 2017) Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pada masa kini menuntut dimilikinya kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja bersandarkan pada konsep literasi dalam pengertian klasik. Manusia yang hidup pada masa kini tidak cukup hanya berbekal kemampuan baca dan tulis secara tradisional, melainkan harus dilengkapi dengan keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan lain, terutama kemampuan komunikasi dan keterampilan analitik yang menunjang untuk dapat hidup di abad ke-21. Hal ini guru dituntut mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pengajaran dan mendatangkan perubahan secara kompleks. Sehingga menjadi pembelajar sepanjang karir untuk peningkatan keefektifan proses pembelajaran siswa dengan perkembangan lingkungan dapat disebut sebagai guru profesional abad 21 (Darmadi, 2015). Peran guru sebagai informator, guru dituntut harus dapat

memberikan sebuah informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Pembelajaran abad-21 ini sangat berpengaruh dalam kompetensi pedagogik seorang guru sehingga guru mampu berhadapan dengan teknologi.

UNESCO mengartikan bahwa literasi sebagai perangkat keterampilan. Baik itu keterampilan kognitif, menulis ataupun keterampilan membaca. Dimana semua keterampilan tersebut dapat dikembangkan dan dibentuk lewat berbagai jalur. Misalnya lewat penelitian akademi, pengalaman, pendidikan ataupun nilai-nilai budaya. Konsep literasi digital itu sendiri sebagai upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi.

Bawsen (2001) menekankan bahwa literasi digital sebenarnya lebih menekankan pada literasi komputer dan literasi informasi. Dimana literasi komputer ini sendiri sudah ada sejak tahun 1980an yang lalu dan baru menyebar luas di tahun 1990an. Dari sinilah perkembangan literasi digital semakin mudah diakses dan semakin tersebar luas.

Retnowati (2015) mengemukakan bahwa literasi digital atau literasi media sebagai alat untuk melindungi keterbukaan media sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu mengekspresikan diri dan berkiprah dalam media. Literasi digital dalam konteks ini tidak sekadar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk memanfaatkan media pembelajaran dan sebagai seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah suatu kemampuan dalam teknologi informasi untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan secara kognitif dan efektif.

Sedangkan literasi informasi yaitu mengetahui, mengidentifikasi pengaksesan secara efektif dan efisien sehingga dapat menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan. Menurut Basuki (2018) literasi informasi adalah kemampuan untuk berinteraksi secara tepat guna dengan informasi, seperti

merumuskan kebutuhan informasi, memperoleh akses ke informasi yang dibutuhkan serta evaluasi secara efektif menggunakan informasi serta mendistribusikannya sesuai dengan ketentuan etika dan hukum. Literasi informasi membantu pembelajaran sepanjang hayat.

Pentingnya kemampuan literasi informasi untuk pembelajaran sepanjang hayat juga ditegaskan dalam *The Alexandria Proclamation on Information Literacy and Lifelong Learning* tahun 2005 yang menyatakan bahwa literasi informasi menjadi inti dari pembelajaran sepanjang hayat dimana setiap individu diberdayakan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi. Menurut Wahdah (2018) informasi adalah pesan, ucapan atau ekspresi atau kumpulan pesan yang terdiri dari *order sekuens* dari symbol, atau makna yang ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan, informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Kata informasi berasal dari kata *perancis informacion* (1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan, salah satu sumber informasi yang dibutuhkan siswa sebagai fasilitas untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk digital agar bisa diakses untuk mendapatkan informasi yang berguna sehingga dapat menyelesaikan tugas sekolah. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut.

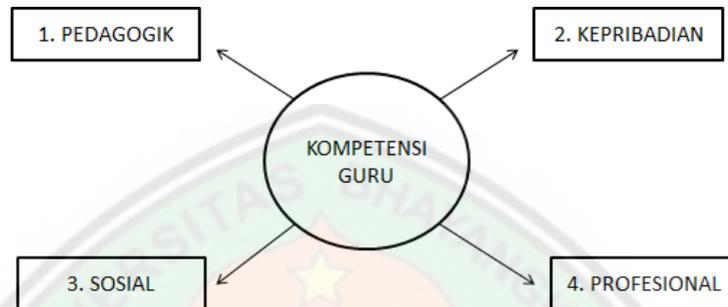
Kemajuan teknologi informasi saat ini yang menuntut kompetensi guru khususnya di desa Babelandapat menguasai media digital, sehinggakemampuan atau skill yang guru miliki dapat dikelola dan selalu berkembang dalam segala bidang khususnya dalam bidang pendidikan yang menghasilkan bibit-bibit unggul serta mampu bersaing di dunia luar.

Pemanfaatan digital dan informasi dalam pembelajaran di abad ini guru dituntut melek teknologi terhadap segala informasi perkembangan digital. Guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga dapat mengakses

sekumpulan data secara fakta dan juga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media sehingga bisa dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogik.

Guru memiliki empat standar kompetensi yaitu :

Gambar 1.1 Kompetensi Guru



Dari keempat kompetensi tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang kemampuan pedagogik guru dalam memanfaatkan keterampilan literasi digital dan literasi informasi.

kompetensi ini merupakan kemampuan atau keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Suyanto dan Djihad (2012) “kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya” dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal yang dimaksud adalah kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup usaha atau kegiatan untuk mewujudkan rencana sehingga memanfaatkan teknologi.

Dalam hasil survey awal dan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi berupa data jumlah sekolah dasar yang ada di desa Babelan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sekolah Dasar di Desa Babelan

No	NPSN	Provinsi	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	20219135	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 01	39
2	20219136	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 02	26
3	20219130	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 03	21
4	20219129	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 04	24
5	20219128	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 05	22
6	20219127	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 06	27
7	20219126	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 07	24
8	20219125	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 08	13
9	20219124	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Babelan	SD NEGERI BABELAN KOTA 09	19

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa daftar sekolah dasar yang ada pada desa Babelan terdiri dari 9 sekolah dengan jumlah keseluruhan 215 guru. Berdasarkan hasil survei terdapat permasalahan tentang Pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di desa Babelan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti, guru yang belum memenuhi strata Pendidikan, dan usia yang tidak lagi muda (kategori X bukan milenial). Selain itu, guru masih merasa kesulitan mengakses internet secara baik dan belum bisa menentukan sumber informasi secara benar, pemanfaatan media yang masih kurang dan juga beberapa guru belum mahir dalam menggunakan *e-raport*.

Tabel 1.2 Jumlah Pendidik

Jumlah Guru Sekolah Dasar				
No	Ijazah Tertinggi	L	P	Jumlah
1	Diploma 1	-	-	-
2	Diploma 2	6	4	10
3	Diploma 3	14	28	42
4	S1	54	92	146
5	S2	8	9	17
Jumlah		72	133	215

Tabel di atas menunjukkan jenjang atau tahapan Pendidikan yang telah ditempuh oleh guru sekolah dasar yang ada di desa Babelan. Hal ini bertujuan

untuk membantu melakukan riset tentang pengaruh literasi digital dan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik dapat ditunjang dengan wawasan dan kecakapan tentang literasi digital dan juga literasi informasi dimana guru harus mampu menguasai ranah penguasaan syistem IT. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi informasi Terhadap Kompetensi Pedagogik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi 2 masalah utama sebagai berikut :

1. Keterbatasan literasi digital dan literasi informasi menjadi salah satu penghambat implementasi kompetensi pedagogik berbasis IT.
2. Kurangnya pemanfaatan tentang media informasi sebagai media dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru sekolah dasar negeri di desa Babelan.
2. Pengaruh keterampilan literasi digital dan literasi informasi terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar?

2. Bagaimana pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi guru sekolah dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh literasi digital dan informasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di desa Babelan.

1. Mengukur pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di desa Babelan.
2. Mengukur pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di desa Babelan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menemukan pengetahuan baru tentang pengaruh literasi digital dan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan literasi digital dan literasi informasi pada guru sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan lanjutan dalam mengenal literasi digital dan literasi informasi pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.
 - b. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi banyak hal yang bisa dilakukan dari teknologi yang ada di sekolah. Teknologi digital juga membantu mereka dalam menemukan informasi secara kongkret.
 - c. Bagi Guru
Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat mengoptimalkan

pengembangan literasi digital dan literasi informasi dalam kompetensi pedagogik guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan bahan ajar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi sarana dalam melaksanakan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mengimplementasikan kegiatan literasi digital dan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik agar meningkatkan kualitas Pendidikan.

